

BAB IV
PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SDN Larangan Badung I Palengaan Pamekasan

a. Identitas Sekolah:

1. Nama Sekolah : SD Negeri Larangan Badung 1
2. NPSN/NSS : 20527334 / 101052608010
3. Jenjang Pendidikan : SD
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat :Desa Larangan Badung Kec. Palengaan
Kab. Pamekasan
6. Kode Pos : 69362
7. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
8. SK Akreditasi : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
9. Tgl SK Akreditasi : 24 Oktober 2018
10. Luas Tanah Milik : 2430 m²
11. Nomor Telepon : 081913748090
12. Email : sdnbadung1@gmail.com
13. Proses KBM : Pagi¹

¹ Dokumentasi SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan

b. Visi dan Misi**1. Visi**

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan kreatif

2. Misi

- a. Melaksanakan Pembelajaran Tematik Integrated, Pendekatan Saintifik dan Penilaian autentik
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAKEM sebagai upaya mewujudkan sekolah sebagai pusat kegiatan belajar yang menyenangkan
- c. Menanamkan budaya bersih
- d. Mendorong siswa untuk mengenal potensinya agar dapat mengembangkan secara optimal melalui ekstrakurikuler
- e. Menanamkan akhlak dan budi pekerti sedini mungkin hingga terwujud manusia yang berakhlak dan bermoral.²

c. Tujuan Sekolah

1. Terlaksana Pembelajaran Tematik Integrated, Pendekatan Saintifik dan Penilaian Outentik;
2. Menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, cerdas, inovatif, berprestasi tinggi di bidang akademik dan nonakademik;
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi;

² Dokumentasi SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan

4. Menyiapkan peserta didik yang terampil, mampu mengembangkan minat dan bakat serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya;
5. Menguasai dasar-dasar pendidikan keagamaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari;
6. Membudayakan semboyan “7S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, Syukur).
7. Melestarikan budaya lokal sebagai sumber budaya nasional.
8. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat sehingga dapat melestarikan lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

d. Jumlah Guru dan Karyawan

Tabel 2.

Data Guru dan Karyawan SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan³

No	Nama	Keterangan	Jabatan
1.	Abd. Salam, S.Pd.SD NIP.196401111985041001	S1 2010	Kepala Sekolah
2.	Wakiatun, A.Ma.Pd	D2 1998	Guru Kelas
3.	Siti Amaniyah, A. Ma.Pd NIP.196103051981122005	S1 2015	Guru Kelas

³ Dokumentasi SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan

4.	Sunarsih, S.Pd.SD NIP.196007161982012012	S1 2010	Guru Kelas
5.	Aminatus Suhriningsih,S.Pd.SD NIP.196201031981122003	S1 2010	Guru Kelas
6.	M Zainal Arifin, S.Pd.SD NIP.196401021983031001	S1 2013	Guru Kelas
7.	Mafrudah, S.Pd.SD	S1 2012	GTT
8.	Nur Amin Sabariman, S.Pd.SD	S1 2012	GTT
9.	Moh. Imron Rosidi, S.Pd.SD	S1 2012	GTT
10.	Luluk Purwanti, A.Ma	D2 2005	GTT
11.	Asrori Nurul Laili	SMEA 1991	PTT
12	Mustofa	SMA 1996	PTT

e. Jumlah Siswa

Tabel 3

**Data Jumlah Peserta Didik di SDN Larangan Badung 1 Palengaan
Pamekasan⁴**

No	Nama	Kelas
1.	A. Fauzan Ali	5
2.	Allan Yuri F.	5
3.	Alaika Nasrullah	5
4.	Daiyan Zafaras	5
5.	Dwi Aprilia Putri	5
6.	IImi Ainun Najwa	5
7.	Luluk Maulida	5
8.	Lailatul Maulidiyah	5
9.	Mada Qola A.	5
10.	Moh. Iqbal K.R	5
11.	Moh Faizol A.	5
12.	Moh Nabil A.P	5
13.	Mawardatul M	5

⁴ Dokumentasi SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan

14.	Maulidia Amilda	5
15.	Moh. Hisyam A.	5
16.	Moh. Nuris S.	5
17.	Moh Alfan Nuri	5
18.	Nuriyatil Abdiyah	5
19.	Riko Faizal Umam	5
20.	Ach Febi D.	5
21.	Rifki Akbar	5
22.	Moh Aditia Rifki A.	5
23.	Achmad Royhan	5

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	10	9	19
II	15	10	25
III	11	14	25
IV	15	8	23
V	16	7	23
VI	13	15	28

Jumlah	80	63	143
---------------	-----------	-----------	------------

f. Sarana dan Prasarana

Tabel 4

Data Sarana dan Prasarana⁵

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Wc/Kamar mandi	1
6.	Kantin	1
	Jumlah	11

⁵ Dokumentasi SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Kamis tanggal 4 Februari 2019 yang dilakukan oleh peneliti sebelum diterapkannya model *jigsaw* diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran IPS kelas V SDN Larangan badung 1.

Dari observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Zainal Arifin yaitu metode ceramah dan penugasan. Pertama guru menjelaskan materi kemudian guru memberikan soal atau tugas kepada siswa agar siswa lebih mendalami mengenai materi yang telah disampaikan.⁶ Alasan guru menggunakan metode ceramah yaitu karena metode ceramah merupakan metode yang mudah diterapkan dan sangat sederhana karena tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas V sebagaimana berikut;

“ Dalam mengajar metode yang saya gunakan lebih banyak metode ceramah, termasuk juga pada mata pelajaran IPS, karena saya rasa metode ceramah itu lebih simple, mudah untuk diterapkan dalam kelas tanpa harus mempersiapkan banyak hal dalam proses pembelajara, cukup menyampaikan materi kepada siswa, dan kebanyakan guru disini menggunakan metode itu”.⁷

⁶Observasi pada tanggal 4 Februari 2019.

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, (Pamekasan, 04 Februari 2019), pkl 08.30-09.00 WIB

Penggunaan metode ceramah menjadi pilihan utama dengan alasan lebih simple dan tidak membutuhkan banyak persiapan dalam proses pembelajaran tanpa mempertimbangkan bahwa kegiatan pembelajaran kurang menarik sehingga siswa cepat bosan dan pada saat pembelajaran guru kurang aktif dalam mengelola kelas. Anggapan guru dengan diterapkannya metode ceramah dapat membuat siswa paham pada materi yang telah disampaikan. Namun, berdasarkan observasi awal, pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus membuat siswa cepat bosan, mengantuk dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan kegiatan pembelajaran kurang optimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V SDN Larangan Badung 1, sebagai berikut;

“ya, kalau mengajar bapak itu hanya ceramah saja, ia tidak memberikan kesempatan kepada siswa, sehingga saya merasa bosan dikelas, dan kebanyakan teman-teman tidak mendengarkan penjelasan guru didepan”.⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran kurang menarik dan pada saat pembelajaran guru kurang aktif dalam mengelola kelas. Selain itu, siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran, motivasi belajar siswa masih kurang dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, kurang mandiri serta kurang

⁸Hasil wawancara dengan Mawardatul Mamluah, (Pamekasan, 04 Februari 2019), pkl 09.00 WIB

semangat dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang kurang efektif tersebut, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru terhadap model-model pembelajaran dan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti memberikan alternative untuk memecahkan masalah rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan model *jigsaw*. Model *jigsaw* merupakan pembelajaran yang menarik karena setiap siswa memiliki tanggungjawab untuk mengajarkan materi kepada siswa yang lain, sehingga setiap siswa termotivasi untuk belajar. Dengan diterapkan model *jigsaw* juga diharapkan dapat menjadi alternative untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini dilakukan dua siklus disetiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. pertemuan pertama dilakukan oleh peneliti dan pada pertemuan kedua dilakukan oleh guru. Berikut adalah deskripsi setiap siklus.

2. Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. sebelum siklus 1 dilaksanakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengadakan diskusi dengan guru kelas mengenai model *jigsaw* yang akan diterapkan pada siswa kelas V SDN Larangan Badung 1. Langkah selanjutnya yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, menyiapkan instrument perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi: buku IPS, Lembar Kerja Siswa (LKS), Panduan wawancara guru/siswa, serta menyusun dan menyiapkan Lembar Observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw*.⁹

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, pertemuan pertama dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model *jigsaw* sedangkan pertemuan kedua dilakukan oleh guru kelas V SDN Larangan Badung 1 sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat. Berikut ini merupakan deskripsi dari pelaksanaan tindakan siklus I:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35menit). Dalam pelaksanaan siklus I ini, peneliti bertindak sebagai guru atau pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru kelas bertugas melakukan observasi atau pengamatan pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran ditekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁹ Dokumentasi pada saat pelaksanaan siklus I

a) Pendahuluan

Pada saat peneliti memasuki kelas, kondisi kelas masih dalam keadaan ramai, akan tetapi setelah peneliti membuka dengan mengucapkan salam keadaan kelas sudah mulai tenang. Sebelum pelajaran dimulai peneliti mengajak siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, peneliti mengabsen kehadiran siswa serta mengecek kesiapan belajar siswa. Untuk menstimulus semangat belajar siswa, peneliti memberikan tepuk semangat kepada siswa agar mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai materi/topik yang akan dipelajari yaitu tentang “Kenampakan alam dan kenampakan buatan di Indonesia” dan menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, sebelum proses pembelajaran dimulai. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *jigsaw*. Pembelajaran dimulai dengan membentuk kelompok asal dengan membagi siswa kedalam 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang berbeda kemampuan belajar. Pembagian kelompok dilakukan sesuai dengan Nomor Absen yang telah ditentukan. Untuk membedakan antara kelompok satu dengan yang lainnya, peneliti memberikan nama kelompok yaitu kelompok asal 1 dengan nama (kelompok Tang),

kelompok asal 2 (kelompok Ting), kelompok asal 3 (kelompok Tung), kelompok asal 4 (kelompok Teng), kelompok asal 5 (kelompok Tong).

Setelah siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan tadi. Peneliti memberikan materi/topik yang berbeda-beda kepada tiap siswa dalam kelompoknya masing-masing. Pada kelompok 1 siswa pertama mendapatkan materi kenampakan alam wilayah daratan, siswa ke-2 yaitu materi kenampakan alam wilayah perairan, siswa ke-3 mendapatkan materi Flora di Indonesia, siswa ke-4 yaitu materi Fauna di Indonesia dan untuk siswa ke-5 mendapatkan materi kenampakan buatan. Begitupun dengan kelompok yang lainnya. Setelah terbentuk kelompok asal yang beranggotakan 4-5 siswa. Kemudian siswa diberi waktu 5 menit untuk membaca dan memahami materi sesuai pokok bahasan yang telah mereka dapatkan. Pada saat kegiatan membaca ini terlihat siswa yang membaca materi dengan serius yaitu A. Fauzan Ali, Mawardatul Mamluah dan Nuriyatil Abdiyah.¹⁰

Selanjutnya, siswa dari kelompok asal yang telah membaca dan memahami bagian materi/topik yang sama membentuk kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli untuk mendiskusikan dan mempelajari lebih dalam mengenai materi mereka. Pada pembagian kelompok ahli ini siswa masih sedikit gaduh dan ramai karena siswa belum mampu mengkondisikan tentang pembagian kelompok ahli

¹⁰A.Fauzan Ali, Mawardatul Mamluah dan Nuriyatil Abdiyah, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 6 Februari 2019)

ini. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) peneliti sambil mengamati aktivitas siswa serta membimbing dalam proses jalannya diskusi agar proses diskusi dapat terlaksana dengan baik.

Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi kemudian masing-masing siswa kembali ke kelompok asal untuk menginformasikan dan mengajarkan hasil atau materi yang telah didiskusikan dikelompok ahli. Sehingga setiap anggota dalam kelompok dapat memahami semua materi selama kegiatan diskusi berlangsung. Masing-masing anggota kelompok ahli tersebut bertanggungjawab atas penguasaan materi yang akan disampaikan/dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Tiap siswa secara bergiliran menjelaskan kepada teman-temannya yang lain mengenai materi yang telah dikuasai pada saat diskusi kelompok ahli. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap teman kelompoknya untuk menjadi guru yang baik sekaligus pendengar yang baik. Pada saat siswa mempresentasikan materi, siswa masih terlihat malu-malu dalam mempresentasikan meskipun hanya dibacakan kepada temannya sendiri. Hal itu dimungkinkan karena mereka belum terbiasa dengan penerapan model jigsaw. Akan tetapi dari 5 siswa yang diamati terlihat ada dua siswa yang berani dan lancar mempresentasikan kepada temannya yaitu Mawardatul Mamluah dan Nuriyatil Abdiyah.¹¹ Setelah itu peneliti memberikan lembar kerja kepada

¹¹Mawardatul Mamluah dan Nuriyatil Abdiyah, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 6 Februari 2019)

siswa untuk dikerjakan bersama kelompoknya, siswa yang terlihat aktif bekerjasama dengan kelompoknya yaitu Moh Iqbal.¹²

Setelah itu, guru meminta siswa untuk membuat catatan/rangkuman mengenai materi yang sudah mereka pahami bersama kelompoknya. Setiap kelompok harus membuat satu catatan/rangkuman untuk dikumpulkan dan dibacakan didepan kelas. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Adapun salah satu pertanyaan yang diajukan yaitu “Sebutkan 3 contoh kenampakan alam?” pertanyaan tersebut berhasil dijawab oleh Moh Aditia Rifki “Contoh dari kenampakan alam yaitu pegunungan, pantai dan danau”.¹³ Setelah peneliti selesai mengajukan pertanyaan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

c) Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah semua selesai kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama. Setelah itu, peneliti mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 7 Februari 2019 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pelaksanaan ini,

¹²Moh Iqbal, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 6 Februari 2019)

¹³Moh Aditia Rifki, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 6 Februari 2019)

guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

a) Pendahuluan

Pembelajaran dilakukan sama dengan pertemuan pertama, guru memulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama. Dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa dan mengecek kesiapan belajar siswa. Guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa kemudian mengingatkan kembali materi/topik yang akan dipelajari sebelumnya yaitu tentang "Kenampakan alam dan kenampakan buatan di Indonesia".

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan apersepsi serta menyegarkan kembali ingatan siswa mengenai materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu, guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sambil menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan kenampakan alam dan buatan. Siswa yang antusias yaitu Ach Fauzan Ali, Moh Iqbal, Mawardatul Mamluah dan Moh Aditia R. antusias mereka yang tinggi ditunjukkan dengan perhatian mereka terhadap penjelasan guru serta menanggapi penjelasan guru melalui gambar.¹⁴

Setelah itu, guru mengintruksikan kepada siswa untuk bergabung bersama kelompoknya yang sudah ditentukan pada

¹⁴A.Fauzan Ali, Moh Iqbal, Mawardatul Mamluah dan Moh Aditia R. siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 7 Februari 2019)

pertemuan pertama. Setelah mereka berkumpul bersama kelompoknya yang dinamakan kelompok asal, dilanjutkan dengan guru memberikan materi yang berbeda kepada tiap siswa dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang telah diberikan. Pada pertemuan ini siswa yang membaca materi yaitu

Siswa dari kelompok asal yang telah membaca dan memahami materi yang sama membentuk kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli untuk mendiskusikan dan mempelajari lebih dalam mengenai materi mereka. Guru memandu dan mengamati jalannya diskusi serta memberikan umpan balik mengenai kegiatan yang dilakukan.

Setelah lima belas menit mempelajari dan berdiskusi bersama kelompok ahli. Masing-masing siswa kembali pada kelompok asal untuk memberikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal. Secara bergiliran tiap siswa menjelaskan atau mempresentasikan kepada teman-temannya mengenai materi yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Pada pertemuan kali ini siswa yang terlihat mempresentasikan kepada teman kelompoknya yaitu Mawardatul Mamluah dan Nuriyatil Abdiyah,¹⁵ mereka terlihat sangat berani saat mempresentasikan materi yang sudah dipelajari pada saat berkumpul dengan kelompok ahli. Berbeda dengan siswa yang lain, kebanyakan dari mereka masih terlihat malu-malu.

¹⁵Mawardatul Mamluah dan Nuriyatil Abdiyah. siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 7 Februari 2019))

Setelah selesai, perwakilan dari kelompok diminta untuk membuat rangkuman mengenai materi keseluruhan yang telah mereka pahami dan meminta satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil rangkuman yang telah mereka buat.

Setelah semua kegiatan terlaksana, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap kelompok untuk mengetahui kerjasama antar kelompok. Mawardatul mamluah merupakan siswa yang terlihat aktif bekerjasama dengan kelompoknya, hal itu dilihat dari kegigihan dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru.¹⁶

Selanjutnya, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, siswa yang bisa menjawab diminta untuk mengacungkan tangannya. Pertanyaan yang diberikan oleh guru diantaranya yaitu “Apa yang dimaksud sabana?” pertanyaan tersebut dijawab oleh anggota kelompok 1 yaitu Ach Fauzan Ali “Sabana adalah Padang rumput yang sangat luas dengan diselingi tumbuhan semak belukar”¹⁷ pertanyaan kedua yaitu “Tanaman apa saja yang tumbuh di daerah hutan rawa” pertanyaan tersebut dijawab oleh Mawardatul Mamluah “Tanaman beluntas, pandan dan ketapang”¹⁸ pertanyaan selanjutnya yaitu “Jelaskan yang dimaksud kenampakan

¹⁶Mawardatul Mamluah, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 7 Februari 2019)

¹⁷ A. Fauzan Ali, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 7 Februari 2019)

¹⁸ Mawardatul Mamluah, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 7 Februari 2019)

buatan serta berikan contohnya” pertanyaan tersebut langsung dijawab Moh Aditia Rifki “Kenampakan buatan adalah kenampakan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk kepentingan tertentu, contohnya waduk”¹⁹

c) Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah semua selesai kegiatan diakhiri dengan berdo’a bersama. Siswa menjawab salam penutup dari guru dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti dan kolaborator bertugas mengamati motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar observasi dalam pembelajaran IPS melalui model *jigsaw*. Dalam hal ini ada 5 siswa yang menjadi sampel untuk diamati tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran yaitu A. Fauzan Ali dari kelompok 1, Moh Iqbal dari kelompok 2, Mawardatul Mamluah dari kelompok 3, Nuriyatil Abdiyah dari kelompok 4 dan Moh Aditia Rifki dari kelompok 5.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar siswa pada semua aspek yang terdiri dari delapan aspek yaitu, 1) Memperhatikan penjelasan

¹⁹ Moh Aditia Rifki, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 7 Februari 2019)

guru dengan sungguh-sungguh, 2) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, 3) Membaca materi pelajaran, 4) Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, 5) Mempresentasikan hasil diskusi, 6) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 7) Motivasi dan minat siswa, 8) tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas. Adapun pencapaian dari masing-masing siswa yaitu siswa yang bernama A. Fauzan Ali dengan persentase 37,5% dalam hal ini Fauzan sudah melakukan 3 aspek yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusias dalam mengikuti pembelajaran dan membaca materi pelajaran, Moh. Iqbal mendapatkan 25% menunjukkan bahwa dia melakukan 2 aspek yaitu antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kerjasama dalam diskusi kelompok, Mawardatul Mamluuh mendapatkan persentase 50% dengan melakukan 4 aspek diantaranya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, membaca materi pelajaran dan aktif mempresentasikan hasil diskusi. Nuriyatil Abdiyah mendapatkan 37,5% dengan melakukan 3 aspek yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh, membaca materi pelajaran dan mempresentasikan hasil diskusi. Moh Aditia Rifki mendapatkan 37,5% dengan melakukan 3 aspek yaitu antusias dalam mengikuti pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata capaian motivasi belajar siswa keseluruhan adalah 37,5% dengan keterangan kurang sekali.

Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua capaian motivasi belajar siswa yang meliputi semua aspek mengalami peningkatan, yang mana A. Fauzan Ali mencapai persentase 62,5%, Moh. Iqbal 50%, Mawardatul Mamluah 75%, Nuriyatil Abdiyah 50%, dan Moh. Aditia Rifki mencapai persentase 50%. Sedangkan persentase rata-rata dari capaian semua aspek adalah 57,5% dengan keterangan kurang. Dari hasil capaian tersebut dapat dikatakan bahwa siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama.²⁰

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan, maka ditemukan permasalahan antara data yang diperoleh dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan terdapat beberapa ketidaksesuaian diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti yang bertindak sebagai pengajar masih belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa.
2. Pada saat diterapkannya model *jigsaw*, siswa masih banyak yang merasa kebingungan. Hal itu disebabkan karena siswa harus berpindah-pindah kelompok.
3. Siswa masih merasa takut dan malu untuk mempresentasikan materinya terhadap teman kelompoknya.

²⁰Tabel hasil observasi siklus I pertemuan pertama dan kedua, halaman lampiran

4. Motivasi belajar pada pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata 37,5% dengan kategori kurang sekali dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai rata-rata 57,5% dengan kategori kurang.
5. Motivasi belajar peserta didik kurang mencapai indikator yang ditentukan yaitu nilai rata-rata sebanyak 80%.²¹

Karena pada tahap ini hasil pengamatan motivasi belajar siswa masih kurang dan belum memenuhi indikator yang telah ditentukan yaitu rata-rata 80%. Serta dalam proses pembelajaran masih ada tahapan yang masih belum terlaksana dengan baik pada lembar observasi sehingga dalam hal ini harus diperbaiki dan dilaksanakan pada tindakan siklus II.

Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II, tetap menggunakan model yang sama yang diterapkan pada siklus I yaitu dengan Model *Jigsaw*. Hanya saja dalam tahap ini peneliti dan guru menambahkan hal-hal yang masih belum terlaksana dalam siklus I sesuai dengan hasil refleksi.

Hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa penerapan Model *Jigsaw* pada pembelajaran IPS sudah baik namun masih belum mencapai indikator yang ditentukan. Sehingga perlu diadakan tindakan siklus II. Perencanaan dalam tindakan siklus II yaitu merancang skenario pembelajaran, membuat Rencana Pembelajaran (RPP) materi

²¹ Hasil refleksi siklus I

keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, menyiapkan sumber dan media pembelajaran yaitu: Buku IPS, Lembar Kerja Siswa (LKS) serta gambar-gambar bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Selanjutnya menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dan menyiapkan soal evaluasi dan kuis untuk mengetahui kemampuan siswa.²²

b. Implementasi Tindakan

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2019. Berikut ini merupakan deskripsi dari pelaksanaan tindakan siklus II:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Februari dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas mengobservasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama. Mengabsen kehadiran siswa serta mengkondisikan kesiapan belajar siswa. Setelah itu peneliti Menginformasikan materi/topik yang akan

²² Dokumentasi pada saat pelaksanaan siklus II

dipelajari yaitu tentang “Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia” dan menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan langkah pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu model *jigsaw*, setelah itu, peneliti membentuk siswa menjadi 5 kelompok tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

Setelah pembentukan kelompok selesai, siswa langsung berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Lalu peneliti memberikan materi yang berbeda kepada tiap siswa dalam kelompoknya, untuk siswa pertama mendapatkan materi suku bangsa di Indonesia, siswa ke-2 yaitu materi menghargai keragaman suku bangsa, siswa ke-3 mendapatkan materi kebudayaan di Indonesia, siswa ke-4 yaitu materi contoh dari keanekaragaman budaya di Indonesia dan untuk siswa terakhir mendapatkan materi menghargai keragaman budaya.

Selanjutnya, peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi sampai mereka paham. Berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Pada pertemuan kali ini 5 siswa yang dijadikan sampel pengamatan sudah melakukan kegiatan membaca. Mereka adalah A. Fauzan Ali, Moh Iqbal, Mawardatul Mamluah, Nuriyatil Abdiyah dan Moh Aditia Rifki.²³

²³Siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 13 Februari 2019)

Setelah siswa memahami materi yang sudah dibaca. Mereka berkumpul dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan materinya. Selama pembelajaran. Peneliti membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi. Setelah diskusi dirasa cukup dan selesai, mereka kembali ke kelompok asal untuk menginformasikan hasil diskusi yang telah mereka pahami. Dari kegiatan tersebut siswa sudah mulai aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran. Siswa yang terlihat aktif dan lancar dalam mempresentasikan yaitu Mawardatul Mamluah, Nuriyatil Abdiyah dan Moh Aditia Rifki.²⁴ Setelah siswa mempresentasikan materinya peneliti meminta salah satu perwakilan dari kelompok bertugas untuk mencatat pokok-pokok penting serta membuat rangkuman untuk dipresentasikan kedepan.

Setelah itu, peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya masing-masing. Hal itu bertujuan untuk melihat seberapa besar kerja sama dan antusias mereka dalam mengerjakan tugas bersama kelompoknya. Setelah proses pengerjaan selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaannya kedepan lalu pada saat itu juga peneliti langsung menilai dan menginformasikan kelompok terbaik yang mendapatkan skor tertinggi.

Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan/kuis kepada siswa secara individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa

²⁴Siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 13 Februari 2019)

dalam menyerap pelajaran. Pada kegiatan ini siswa sudah aktif menjawab pertanyaan dari guru. Mereka saling berebut untuk menjawab hampir dari semua siswa mengacungkan tangannya. Hal itu terlihat bahwa antusias dan motivasi mereka sangat tinggi. Pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berhasil dijawab oleh siswa yaitu “Suku bugis berasal dari daerah?” pertanyaan tersebut langsung ditanggapi oleh Moh Aditia Rifki “Daerah Sulawesi selatan”²⁵ pertanyaan kedua yaitu “Rumah adat Sulawesi tengah disebut?” dijawab oleh Nuriyatil Abdiyah “Disebut tongkonan”²⁶ pertanyaan ketiga yaitu “Keragaman atau perbedaan budaya dapat terjadi karena?” dijawab oleh A.Fauzan Ali “Karena lingkungan alam dan lingkungan sosial yang berbeda”²⁷ pertanyaan selanjutnya yaitu “Coba sebutkan contoh sikap yang dapat dilakukan untuk menghormati budaya di Indonesia?” dijawab oleh Mawardatul Mamluah “Dengan cara turut memperkenalkan budaya daerah agar tetap lestari”.²⁸

c) Penutup

Pada kegiatan ini, peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil materi yang sudah dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

²⁵Moh Aditia Rifki, Siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 13 Februari 2019)

²⁶Nuriyatil Abdiyah, Siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 13 Februari 2019)

²⁷A. Fauzan Ali, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 13 Februari 2019)

²⁸Mawardatul Mamluah, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 13 Februari 2019)

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2019. Materi pada pertemuan kedua adalah keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *jigsaw*:

a) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan kali ini adalah guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama. Guru mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kesiapan belajar siswa, guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama sambil menunjukkan gambar-gambar bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia serta menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* yang akan diterapkan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru langsung mengintruksikan kepada siswa untuk bergabung bersama kelompoknya yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama. Setelah mereka berkumpul bersama kelompoknya yang dinamakan kelompok asal, guru memberikan materi yang berbeda kepada tiap siswa dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang telah diberikan.

Siswa dari kelompok asal yang telah membaca dan memahami materi yang sama membentuk kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli untuk mendiskusikan dan mempelajari lebih dalam mengenai materi mereka. Guru memandu dan mengamati jalannya diskusi serta memberikan umpan balik mengenai kegiatan yang dilakukan.

Setelah diskusi selesai. Masing-masing siswa kembali pada kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman kelompoknya dengan cara bergiliran tiap siswa menjelaskan atau mempresentasikan kepada teman-temannya mengenai materi yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Pada kegiatan presentasi ini siswa sudah semua melakukan aktivitas tersebut tanpa harus disuruh oleh guru. Kemudian siswa yang sudah membuat rangkuman diminta untuk membacakan hasil rangkumannya didepan kelas.

Setelah semua kegiatan terlaksana, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap kelompok untuk mengetahui kerjasama antar kelompok. Kemudian guru memberikan pertanyaan/kuis untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Mereka saling berebut untuk menjawab hampir dari semua siswa mengacungkan tangannya. Hal itu terlihat bahwa antusias dan motivasi mereka sangat tinggi.

Pada proses kegiatan belajar mengajar siklus II ini, sudah terlihat adanya peningkatan dibandingkan pada saat pelaksanaan

siklus I, pada siklus ini siswa sudah mulai aktif melakukan langkah demi langkah pembelajaran model jigsaw. Mereka sudah aktif mempresentasikan, mereka sudah terlihat kompak dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mereka juga sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahkan mereka berebutan dalam menjawab pertanyaan. Diantara teknik yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Diantara beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh guru yaitu “Suku terasing yang hidup di daerah banten selatan adalah suku?” pertanyaan tersebut dijawab Mawardatul Mamluah “Suku badui”²⁹ pertanyaan kedua yaitu “Sebutkan 3 suku bangsa dari pulau Sumatra?” pertanyaan tersebut dijawab oleh Ach Fauzan Ali “Aceh, minangkabau dan batak”³⁰ pertanyaan selanjutnya yaitu “Asmat adalah suku bangsa yang hidup di pulau?” dijawab oleh Nuriyatil Abdiyah “Asmat hidup di pulau papua”³¹ pertanyaan selanjutnya yaitu “Mengapa terjadi perbedaan antar suku di Indonesia?” dijawab oleh Moh Aditia Rifki

²⁹ Mawardatul Mamluah, Siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 14 Februari 2019)

³⁰ Ach Fauzan Ali, Siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 14 Februari 2019)

³¹ Nuriyatil Abdiyah, Siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 14 Februari 2019)

“Karena Indonesia terdiri dari berbagai daerah yang mana mempunyai beragam budaya dan agama”.³²

c) Penutup

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Moh Aditia Rifki. Berikut ini adalah kesimpulan hasil wawancara antara peneliti dengan siswa kelas V SDN Larangan Badung 1. Dia mengaku senang dengan pembelajaran IPS menggunakan model *jigsaw* dari pada menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Menurutnya pembelajaran dengan model *jigsaw* dirasa lebih cepat mengerti dan memahami serta mudah mengingat dari pada hanya menggunakan metode ceramah.³³

c. Observasi

Pada kegiatan ini peneliti bersama kolabolator mengamati motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Pengamatan motivasi

³²Moh Aditia Rifki, Siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 14 Februari 2019)

³³Hasil *wawancara* dengan Moh Aditia Rifki (Pamekasan, 12 F ebruari 2019), pk1 10.30 WIB

belajar siswa pada siklus II pada pertemuan pertama terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar siswa pada semua aspek yang terdiri dari delapan aspek yaitu, 1) Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, 2) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, 3) Membaca materi pelajaran, 4) Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, 5) Mempresentasikan hasil diskusi, 6) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 7) Motivasi dan minat siswa, 8) tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas. Adapun pencapaian dari masing-masing siswa yaitu siswa yang bernama A. Fauzan Ali dengan persentase 75%, karena ada dua aspek yang belum dilakukan oleh Fauzan yaitu aspek 4 dan 5. Moh. Iqbal mendapatkan 62,5% dengan pencapaian aspek 1,3,4,7, dan 8, pencapaian tersebut lebih rendah dari Fauzan. Sedangkan Mawardatul Mamluah mendapatkan persentase 87,5%, ia tidak melakukan aspek 8, namun Wardah termasuk siswa yang secara persentase mengalahkan empat siswa lainnya yaitu Fauzan, Iqbal, Nuril, dan juga Adit. Nuriyatil Abdiyah mendapatkan 75% dalam hal ini dia tidak melakukan 2 aspek yaitu aspek 4 dan 6, sedangkan Moh Aditia Rifki mendapatkan 75%. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata capaian motivasi belajar siswa adalah 75% dengan keterangan cukup.

Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua capaian motivasi belajar siswa yang meliputi semua aspek mengalami peningkatan dan dapat juga dikatakan berhasil yang mana A. Fauzan Ali mencapai persentase 75 %, Moh. Iqbal mencapai 75 %, sedangkan Mawardatul

Mamluahtelah melakukan dan memenuhi semua aspek dengan persentase 100%, Nuriyatil Abdiyah dan Moh Aditia Rifkisasi sama-sama mendapat persentase 87,5%, Nuril tidak melakukan aspek 8 sedangkan Adit tidak melakukan aspek 1. Adapun persentase rata-rata dari capaian semua aspek adalah 85 % dengan keterangan baik sekali. Dari hasil capaian tersebut dapat dikatakan bahwa siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada pertemuan pertama, dalam capaian tersebut sudah memenuhi target bahwa 85% menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah meningkat dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya.³⁴

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan peneliti bersama guru untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran IPS dengan model *jigsaw*. Berdasarkan dari hasil penelitian, proses pembelajaran pada siklus II dinilai sudah baik dan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *jigsaw* pada pembelajaran IPS berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Adapun hasil refleksi yaitu sebagai berikut:

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa yang sudah dilakukan sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria sangat baik yaitu 85%. Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu rata-rata motivasi belajar mencapai 80%.³⁵

³⁴Tabel hasil observasi siklus II pertemuan pertama dan kedua, halaman lampiran

³⁵ Hasil refleksi siklus II

Setelah melihat dan menganalisa hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II, maka peneliti dan guru kelas sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus ini, sehingga tidak diperlukan lagi siklus III.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil observasi motivasi belajar siswa kelas V SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan yang meliputi beberapa aspek diantaranya yaitu: memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, membaca materi pelajaran, kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, motivasi dan minat siswa, tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Jigsaw* mengalami peningkatan yang signifikan serta mencapai indikator keberhasilan yakni 85%.

Pembelajaran IPS dengan model *Jigsaw*, peserta didik lebih memahami konsep materi pembelajaran. Hal itu dikarenakan belum diterapkannya model *jigsaw* pada saat kegiatan belajar mengajar sebelumnya, sehingga siswa lebih

termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa yang dapat menunjukkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dipaparkan hasil yang dicapai dengan diterapkannya model *Jigsaw* peserta didik tidak hanya belajar konsep dan prinsip akan tetapi mereka juga belajar komunikasi dengan teman kelompoknya serta bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran tersebut siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli untuk melakukan aktivitas yang menunjukkan seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dengan model *jigsaw* pada siklus I siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang merasa kebingungan karena harus berpindah-pindah tempat dari kelompok asal ke kelompok ahli, suasana kelas masih kurang kondusif, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru serta sebagian dari mereka masih sibuk mengobrol dengan temannya, siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok dan siswa masih merasa takut dan malu-malu untuk mempresentasikan kepada temannya. Pada siklus II sebagian siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan diskusi yang berjalan lancar dan siswa sudah berani mempresentasikan materinya kepada teman kelompoknya, berani bertanya kepada guru mengenai apa yang belum dimengerti oleh siswa, kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sudah meningkat serta siswa sudah mulai yakin dengan kemampuannya dalam mengerjakan tes. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa sudah berani menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V selama proses pembelajaran berlangsung persentase secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

1. Pada siklus I pertemuan pertama (Rabu, 6 Februari 2019), rata-rata persentase motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori kurang sekali yaitu 37,5%.
2. Pada siklus I pertemuan kedua (Kamis, 7 Februari 2019) rata-rata persentase motivasi belajar siswa masih dalam kategori kurang yaitu 57,5%.
3. Pada siklus II pertemuan pertama (Rabu, 13 Februari 2019) rata-rata persentase motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan, meskipun masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% kategori cukup.
4. Pada siklus II pertemuan kedua (Kamis, 14 Februari 2019) rata-rata persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 85% dengan kategori baik sekali.

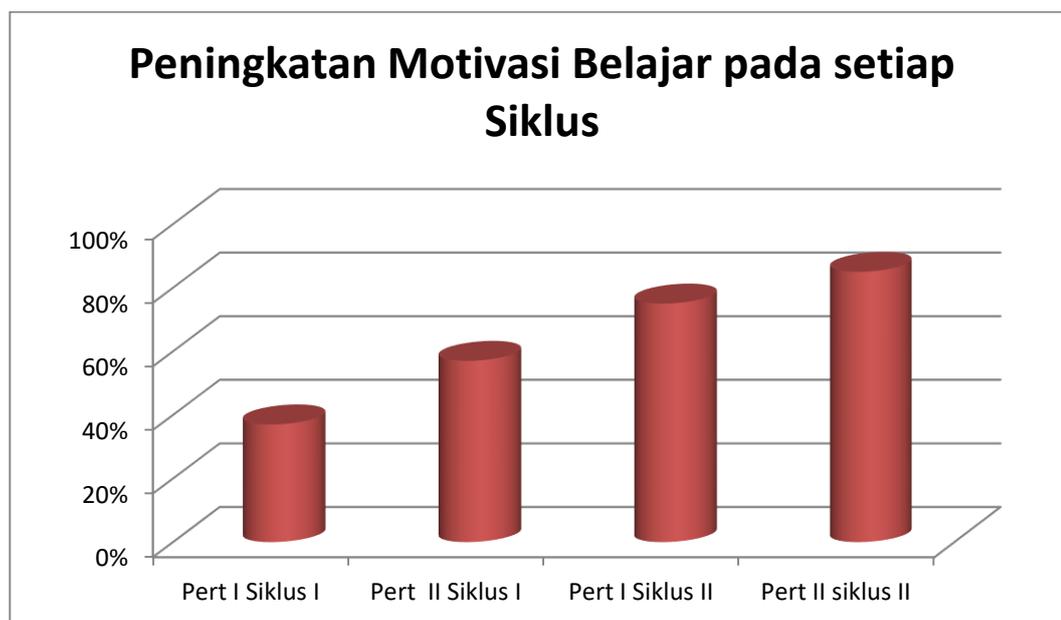
Tabel 5

Rekapitulasi Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Tiap Siklus

Siklus	Persentase	Kategori
Siklus I pertemuan 1	37,5%.	Kurang sekali

Siklus I pertemuan 2	57,5%.	Kurang
Siklus II Pertemuan 1	75%	Cukup
Siklus II Pertemuan 2	85%	Baik sekali

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat histogram peningkatan motivasi belajar siswa seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3. Histogram hasil peningkatan motivasi belajar siswa.³⁶

³⁶Gambaran persentase motivasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II melalui histogram.